

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berguna untuk pengembangan kapabilitas dan pembentukan karakter sekaligus kemajuan martabat bangsa. Hal tersebut turut memacu kecerdasan seluruh warganya dengan pengembangan beragam bakat siswa. Selain itu, dapat menjadi bekal sebagai pribadi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berwawasan, terampil, inovatif, berdikari, dan cekatan.

Semua peserta didik menghendaki kesuksesan belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, kunci utama yang mesti dikuasai yakni kepercayaan diri sebab mampu memacu munculnya sokongan agar meraih prestasi belajar. Kepercayaan pada diri sendiri memberi dampak masif pada sosialisasi di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, percaya diri merupakan keadaan psikis individu agar teguh pada pendiriannya dan yakin untuk bertindak ataupun mengambil suatu keputusan.

Keyakinan akan kapabilitas pribadi menjadi amunisi krusial bagi kehidupan individu. Saat individu memercayai kapabilitasnya, perasaan dapat menyelesaikan sesuatu pun muncul. Rasa percaya diri itu memacu agar termotivasi dalam upaya apa pun guna memperoleh targetnya. Keberhasilan pada semua aspek akan sukar diraih apabila rasa percaya diri tidak tertanam pada tiap individu. Percaya diri dapat dilakukan dengan cara ketika berinteraksi dengan teman sebaya, siswa seharusnya berlatih merancang dan beropini, menghormati pandangan pihak lain, bernegosiasi dengan kooperatif, dan menerapkan parameter umum dalam

bertindak yang bisa bersama-sama disetujui.

Kepercayaan diri sangat berperan dan berfungsi bagi hidup individu. Lemahnya rasa percaya diri memicu sikap pesimis dan rendah diri sehingga berdampak pada kepribadiannya pula. Apabila kepercayaan diri siswa sudah mantap, maka ia akan mudah bersosialisasi, yakin akan kapabilitas atau potensinya, dan bisa berdikari maupun tidak sering mengandalkan pihak lain.

Adler (2009, h. 160) menyebutkan kepercayaan diri sebagai keperluan terpenting. Kepercayaan diri yang lemah mampu memicu munculnya rasa menyerah pada siswa, tidak bertanggung jawab, kerap merespons buruk suatu masalah. Tidak hanya itu, siswa bisa saja menjadi anti sosial, tertutup, tidak mampu beropini maupun mengajukan pertanyaan pada guru saat menemui kesukaran.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, pada kenyataannya juga tidak semua individu mempunyai kepercayaan diri tinggi. Tingkat prestasi belajar bahkan hidup siswa dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki. Berlandaskan pada hasil pengamatan dan tanya jawab yang peneliti lakukan dibantu guru bimbingan konseling SMA BUDI AGUNG Kota Medan, ditemukan permasalahan pada siswa yaitu di antaranya siswa merasa gugup jika tampil di depan kelas, siswa yang malu bertanya kepada guru, siswa mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, siswa juga sukar beradaptasi, dan siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.

Permasalahan tersebut mengindikasikan sejumlah siswa memiliki permasalahan pada proses pembelajaran dan rendahnya rasa percaya diri menjadi salah satu pemicunya. Berlandaskan pada peristiwa itu lah, sejumlah tanda rasa

percaya diri rendah pun muncul dan mampu membuat aktivitas belajar mengajar terhambat. Terutama kelas XI sehingga berdampak pada perolehan prestasi siswa.

Oleh sebab itu, bimbingan konseling diperlukan agar dapat membimbing, memberikan informasi dan pemahaman mengenai bagaimana siswa dapat percaya diri terhadap kemampuan dirinya, optimis dan bertanggung jawab terhadap dirinya secara positif. Penyelenggaraan bimbingan konseling guna mengakomodasi berkembangnya bakat maupun kapabilitas siswa guna optimalisasi tugas perkembangan di sekolah.

Rendahnya kepercayaan diri dapat diatasi salah satunya dengan menyediakan pelayanan konseling secara berkelompok. Konseling ini menjadi salah satu dari beberapa pertolongan yang dilaksanakan pada kondisi berkelompok. Fungsinya agar meningkatkan level bantuan kepada tiap anggota dalam pemecahan masalahnya. Melalui diskusi berkelompok, saran maupun umpan balik yang diperoleh pun beragam sehingga dapat disesuaikan dengan kepribadian masing-masing.

Pada usia remaja, pertanyaan terkait tindakan yang diambil akan bermunculan. Timbul keraguan, sudah lebih baikkah, sama baiknya, atau lebih buruk tindakan mereka saat ini ketimbang sebelumnya ataupun remaja yang lain. Perihal tersebut menunjukkan manfaat kelompok guna pemenuhan keperluan pribadi remaja, seperti apresiasi, sumber informasi, menghargai diri, maupun memberikan identitas. Menurut Prayitno (2004, h. 149), konseling kelompok merupakan langkah pengaktifan gerakan kelompok guna mendiskusikan beragam hal yang bermanfaat bagi perkembangan individu maupun penyelesaian permasalahan.

Restrukturisasi kognitif atau *cognitive restructuring* membantu meluruskan kekeliruan, fundamental, dan mengganti opini tersebut menjadi makin logis, riil, dan positif. Teknik tersebut direncanakan guna menggapai peningkatan respons emosional di mana evaluasi habitual diubah sesuai rencana agar tidak terlampau bias.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan diberikan *treatment* oleh konselor untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan teknik *cognitive restructuring*. Siswa diberi pertolongan guna mengatur kembali ulang kognisi yang biasa irasional, sehingga siswa memiliki pikiran makin rasional atau logis, riil, dan positif saat menyelesaikan tugas akademik.

Berlandaskan pada penjabaran sebelumnya, peneliti memutuskan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA BUDI AGUNG Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada uraian latar belakang dan masalah yang disinggung sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi permasalahannya menjadi:

1. Terdapat siswa yang gugup saat bicara di depan kelas
2. Terdapat siswa yang malu bertanya kepada guru
3. Siswa mudah putus asa dalam menghadapi tantangan
4. Siswa tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
5. Terdapat siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini makin fokus dan tidak meluas maka pembatasan permasalahan pun diambil, yaitu “Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian, melalui evaluasi terhadap latar belakang, identifikasi dan batasan masalah sehingga diperoleh suatu rumusan, “Apakah ada Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA BUDI AGUNG Medan Tahun Ajaran 2020/2021?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dalam rangka, “Untuk Mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA BUDI AGUNG Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.6 Manfaat Penelitian

Proses dan hasil penelitian ini memiliki pemanfaatan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharap memberi manfaat guna pengembangan ilmu dan wawasan pada aspek bimbingan konseling..
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan informasi tentang khasanah keilmuan dibidang bimbingan konseling khususnya yang

berkaitan dengan kepercayaan diri siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Menjadi masukan sekaligus pertimbangan bagi kepala sekolah dan jajaran guru dalam membuat kebijakan tentang kepercayaan diri siswa sebagai dukungan atas tercapainya tujuan bimbingan konseling menjadi makin baik di sekolah.

2. Bagi Guru

Pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh diharap mampu memberi masukan kepada guru dalam memahami kepercayaan diri agar antar siswa dan guru bisa saling membahu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat menjadi referensi bagi siswa terkait makna sekaligus peran krusial kepercayaan diri sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi Orangtua

Mampu menjadi masukan bagi orang tua agar dipertimbangkan saat mengembangkan kepercayaan diri anak.

5. Bagi Peneliti Lain

Menjadi rujukan guna mengembangkan penelitian mendalam berikutnya supaya kesuksesan belajar terwujud.